



**KILAU SEHAT
KREATIVITAS INOVATIF MEMANFAATKAN LAHAN DAN TANAMAN UNTUK
KESEHATAN (SEBUAH PRAKTIK BAIK P5 DI SEKOLAH)**

Wulan Dwi Aryani
SMP Negeri 1 Kandeman
aryaniwulan78@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Kandeman memiliki lahan yang sangat luas dan perlu dioptimalkan, memanfaatkan situasi yang ada maka sekolah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila KILAU SEHAT, merupakan Kreativitas Inovatif memanfaatkan Lahan dan Tanaman Jahe Untuk Kesehatan. Adapun tujuan Praktik Baik yaitu: 1) Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) KILAU SEHAT dengan memanfaatkan lahan di sekolah dan mengolah hasil panen tersebut?; 2) Bagaimana dampak Projek P5 KILAU SEHAT bagi Peserta Didik?. Metode yang digunakan dalam praktik baik yaitu STAR (Situasi, Tantangan, Aksi dan Refleksi). Hasil Praktik Baik menunjukkan: 1) P5 KILAU SEHAT dapat diimplementasikan di Sekolah, peserta didik dapat memanfaatkan lahan sekolah supaya lebih optimal dengan menanam jahe dan hasil panen dioleh menjadi minuman serbuk jahe yang menyehatkan. Dampak P5 KILAU SEHAT bagi peserta didik: 1) Terjadi meningkatkan kesadaran peserta didik dan seluruh elemen sekolah mengenai pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara produktif, 2) Memiliki pengalaman kewirausahaan yang Berharga, 3) Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila tercapai terutama dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dimensi Gotong royong dan dimensi kreativitas

Kata Kunci : memanfaatkan lahan, tanaman jahe, serbuk jahe

ABSTRACT

SMP Negeri 1 Kandeman has a very large area of land that needs to be optimized. Taking advantage of this situation, the school implements the "KILAU SEHAT" Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students, which stands for Creative Innovation Utilizing Land and Ginger Plants for Health. The objectives of this Best Practice are: 1) How is the implementation of the KILAU SEHAT Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) by utilizing the school's land and processing the harvest?; 2) What is the impact of the KILAU SEHAT P5 Project on Students? The method used in this best practice is STAR (Situation, Challenge, Action, and Reflection). The results of the Best Practice show that: 1) The KILAU SEHAT P5 can be implemented in schools, where students can optimize the school's land by planting ginger, and the harvest is processed into healthy ginger powder drinks. The impact of the KILAU SEHAT P5 on students includes: 1) Increased awareness among students and all school elements about the importance of maintaining and utilizing the environment productively, 2) Gaining valuable entrepreneurial experience, 3) Achieving the strengthening of the Pancasila Student Profile, particularly in the dimensions of faith and piety to God Almighty, noble character, collaboration, and creativity.

Keywords: utilizing land, ginger plants, ginger powder"



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

SMP Negeri 1 Kandeman, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan lahan yang luas untuk kegiatan produktif namun belum dioptimalkan. Sebagai Sekolah Penggerak, Sekolah didukung oleh 16 guru penggerak inovatif, memiliki fasilitator PGP dan sumber daya manusia yang kompeten, pendidik yang berkualitas dan peserta didik paling terbanyak tingkat kabupaten untuk jenjang SMP. Dengan jumlah peserta didik yang besar, proyek ini merupakan wujud atau bentuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan tema KILAU SEHAT (Kreativitas Inovatif Memanfaatkan Lahan dan Tanaman Untuk Kesehatan). Proyek ini berfokus pada pemanfaatan lahan sekolah untuk menanam jahe emprit dan mengolahnya menjadi minuman serbuk jahe yang menyehatkan.

Sebagai bahan obat tradisional, jahe dapat digunakan secara tunggal ataupun dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang mempunyai fungsi saling menguatkan dan melengkapi. [6]

Jahe sangat direkomendasikan dalam hal mengobati atau menyembuhkan beranekaragam penyakit karena jahe ini mengandung gingerol yang mempunyai antioksidan yang kuat serta zat anti inflamasi yang tinggi. Tak hanya itu, jahe juga bisa dipercaya dalam menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya mual dapat juga mengurangi nyeri sakit pada otot, mengatasi penyakit osteoarthritis, bisa mengurangi kadar gula darah yang dialami penderita diabetes, menurunkan kolesterol [13], lebih lanjut menyatakan bahwa jahe berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan yang berisiko terhadap kanker usus besar dan sembelit, menyembuhkan penyakit flu, meredakan mual-mual pada wanita yang sedang hamil, mengurangi

rasa sakit saat siklus menstruasi, mengurangi risiko serangan kanker colorectal, dan membantu meningkatkan kesehatan jantung.

Jahe juga dapat menyehatkan jantung, bisa mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi nyeri, menurunkan trigliserida dalam darah, membantu mencegah dan mengatasi penyakit kanker khususnya (pankreas, ovarium dan payudara), meningkatkan fungsi yang ada dalam otak, mengatasi penyakit Alzheimer, dan yang terakhir bisa mengobati sesuatu yang berkenaan dengan infeksi. [8]

Jahe memiliki sifat anti-histamin yang biasa dimanfaatkan untuk menyembuhkan stres, alergi, kelelahan, dan sakit kepala, mengatasi gangguan tenggorokan, rasa mual saat mabuk laut, dan mengobati efek samping dari kemoterapi. Di samping itu, jahe juga mempunyai sifat anti-inflamasi sehingga baik untuk mengobati radang sendi dan berbagai gangguan otot, menurunkan kadar kolesterol jahat, dan menjaga kesehatan jantung. Sebagai bahan baku obat tradisional jahe emprit banyak dipilih karena kandungan minyak atsiri dengan zat gingerol dalam persentase yang tinggi dan oleoresin yang memberikan rasa pahit dan pedas lebih. [9]

Jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat anti inflamasi dan antioksidan yang sangat kuat. [3]

Jahe emprit merupakan bahan obat herbal yang aman, efektif dan memiliki khasiat yang tinggi untuk kesehatan. [1] Jahe emprit berkhasiat untuk: mencegah gangguan pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi (karena aktivitas gingerol, gingerdione, zingeron dan oleoresin, meningkatkan dan mengobati penyakit arthritis. Kandungan

senyawa kimia aktif gingerol, zingeron, shogaol, gingerin dan zingerberin dalam jahe empurit menyebabkan jahe empurit memiliki khasiat yang besar untuk kesehatan seperti: menurunkan berat badan, menjaga kesehatan jantung, mengatasi mabuk kendaraan, mengatasi masalah pencernaan, meredakan penyakit mual dan muntah, mencegah kanker usus, mengobati sakit kepala dan alergi, memperbaiki sistem kekebalan tubuh, dan mengatasi penyakit terkait dengan gangguan tenggorokan.[10]

Kegiatan penanaman dan pengolahan jahe dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman rempah-rempah serta mengembangkan pemikiran pembaharuan dalam melestarikan potensi yang telah ada di lingkungan sekitar sekolah. [2] Lebih lanjut disampaikan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan juga menginisiasi warga sekolah untuk menyadari bahwa sekolah memiliki lahan yang luas dan mampu menghasilkan sumber daya alam yang berupa rempah-rempah untuk dapat diolah lebih lanjut serta dikembangkan dalam masa yang akan datang. [2]

Sekolah dan guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang penting karena di sinilah peserta didik memulai proses pembelajaran. Sekolah memiliki pendidik yang mampu menyampaikan ide-ide dan gagasan kreatif dalam menciptakan berbagai proyek. Proyek-proyek yang dirancang oleh sekolah juga dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik, dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkini. Sebagai sumber belajar, sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan memanfaatkan berbagai elemen dan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bermanfaat. Selain itu, sekolah dapat menjadi tempat

belajar yang menyenangkan, karena pendidik bersama peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang sudah tersedia untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus menghilangkan kebosanan dari rutinitas belajar sehari-hari. [14]

Penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dijalankan dengan alokasi waktu khusus guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan sebagai proses penanaman karakter sekaligus kesempatan untuk belajar di lingkungan sekitarnya. Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran pancasila menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mereka mampu mempengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat disekolah. Untuk itu, fokus perhatian utama dalam proses transformasi pendidikan karakter adalah peserta didik. [7]

Cara mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila, merupakan kegiatan yang tidak berpatokan pada hasil belajar, namun menekankan pada kualitas belajar dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pelaksanaan proyek yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya [4]

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan” merupakan sebuah gagasan penting dalam upaya memahami dan mengaplikasikan teori kritis komunikatif dalam konteks pendidikan lingkungan, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila “gaya hidup berkelanjutan” serta menjelaskan dan memahami strategi dalam

menanamkan peduli lingkungan, sehingga penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak positif implementasi proyek P5 terhadap perkembangan siswa, baik dari segi kesadaran lingkungan maupun kritisitas mereka dalam memahami isu-isu lingkungan demi pelaksanaan pendidikan lingkungan yang lebih baik di masa depan.[5]

Proyek KILAU SEHAT dirancang untuk meningkatkan kesadaran pemanfaatan lingkungan di kalangan peserta didik dan guru, serta memperkuat keterampilan kewirausahaan. Proyek ini juga bertujuan: 1) Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) KILAU SEHAT terutama dalam dimensi beriman bertaqwa, gotong-royong, dan kreativitas?; 2) Bagaimana dampak Proyek P5 KILAU SEHAT bagi Peserta Didik?.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proyek ini adalah pendekatan Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi (STAR). Penelitian ini berfokus pada data kualitatif yang disajikan dalam bentuk verbal, menggambarkan implementasi KILAU SEHAT sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini dirancang untuk memanfaatkan lahan sekolah di SMP Negeri 1 Kandeman, yang memiliki potensi besar namun belum dioptimalkan, dengan menanam jahe emprit dan mengolahnya menjadi minuman serbuk jahe yang menyehatkan. Selain berfokus pada pemanfaatan lahan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah bahan lokal sekaligus menanamkan nilai-nilai P5, seperti gotong royong, kreativitas, dan keberlanjutan.

Melalui pemanfaatan jahe emprit, yang dikenal kaya akan gingerol dengan sifat antioksidan dan antiinflamasi, proyek ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Proyek ini mendorong peserta didik untuk belajar langsung di lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran berkelanjutan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Implementasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan profil pelajar Pancasila, menumbuhkan karakter moral, dan memperkuat kohesi sosial di antara warga sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila KILAU SEHAT, adalah sebagai berikut :

Situasi, SMP Negeri 1 Kandeman memiliki lahan yang luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan supaya lebih optimal dengan menanam tanaman jahe. Tanaman jahe dipilih karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, mudah tumbuh, dan cocok untuk lingkungan sekolah serta dapat diolah lebih lanjut menjadi produk yang lebih bermanfaat.

Tantangan, Tantangan utama dalam proyek ini adalah bagaimana memanfaatkan lahan tersebut secara optimal untuk menanam jahe, melibatkan 288 jumlah peserta didik kelas VII dalam proses penanaman hingga produksi serbuk jahe, serta memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan efisien dan higienis.

Aksi, Aksi dilakukan dengan melibatkan penanaman jahe secara kolektif di lahan sekolah, pembelajaran tentang

teknik pembuatan serbuk jahe, pengemasan, hingga pemasaran. Setiap kelompok peserta didik didampingi oleh wali kelas, guru pengampu P5 dan koordinator proyek untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana.

Sementara untuk Alur Aksi sebagai berikut:

Pengenalan, Tahap awal proyek ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada tema dan tujuan kegiatan, serta membangun kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif selama proyek berlangsung, yang pertama adalah Sosialisasi Proyek: Koordinator proyek dan wali kelas VII mengadakan pertemuan umum (stadium general) untuk menyosialisasikan proyek KILAU SEHAT. Dalam forum ini, dijelaskan pentingnya pemanfaatan lahan sekolah yang luas untuk menanam jahe dan mengolahnya menjadi produk serbuk jahe yang menyehatkan.

Kedua yakni Pembentukan Kelompok: Peserta didik kelas VII dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja berdasarkan kelas. Setiap kelompok akan bertanggung jawab atas berbagai bagian proyek, seperti penanaman, perawatan, pengolahan, dan pemasaran. Tugas dan tanggung jawab diberikan kepada masing-masing kelompok untuk memastikan kerja sama yang baik.

Kontekstualisasi, Pada tahap ini, peserta didik diberikan pemahaman mengenai hubungan antara proyek dan isu lingkungan serta kesehatan: pertama yakni Pemahaman dampak lingkungan dan Kesehatan: Peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana kegiatan menanam jahe serta menghasilkan produk herbal dapat berkontribusi pada kesehatan individu dan lingkungan.

Kedua Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Proyek ini diselaraskan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong-royong, serta kreatif. Peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana proyek ini mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga Pengenalan Gaya Hidup Berkelanjutan: Proyek ini dijelaskan dalam konteks gaya hidup berkelanjutan, di mana peserta didik didorong untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan serta pentingnya mengembangkan kebiasaan ramah lingkungan dan pola hidup sehat.

Adapun Dimensi, Elemen dan Sub Elemen diambil dari Pedoman P5 kemdikbud. [11]

Tabel 1. Dimensi, elemen dan Sub elemen Proyek KILAU SEHAT

Dimensi	Elemen	Sub-Elemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama.
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menciptakan karya dan mengaplikasikan ide secara inovatif serta bertanggung jawab terhadap pengembangan hasil karyanya.

Aksi, Aksi ini adalah tahap inti dari proyek, di mana peserta didik terlibat dalam kegiatan nyata, yakni: pertama Penanaman Jahe, Setiap kelompok mulai melakukan

penanaman jahe di lahan sekolah yang sudah disiapkan. Koordinator proyek, walikelas dan guru pengampu P5 memberikan bimbingan teknis tentang cara menanam jahe dengan memanfaatkan limbah yang ada disekitar sekolah maupun tempat tinggal peserta didik dan merawat jahe agar tumbuh optimal dengan memperhatikan media tanam yang digunakan dalam proses penanaman jahe, adapun jahe yang dipilih jenis jahe emprit dengan alasan mudah dalam pencarian bibit, mudah dalam perawatan dan memiliki rasa pedas yang terasa sekali.



Gambar 2. Proses penanaman jahe



Gambar 3. Pemusatan penanaman jahe diare green house

Kedua yakni Perawatan Tanaman Jahe, Selama beberapa bulan, peserta didik secara rutin merawat tanaman jahe,

melakukan penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama sesuai instruksi walikelas dan guru pengampu P5. Setiap kelompok bertanggung jawab atas pertumbuhan tanaman jahe mereka.



Gambar 4. Proses perawatan jahe

Ketiga yakni Panen Jahe, Setelah 6 bulan, peserta didik melakukan panen jahe secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Hasil panen ini kemudian dipersiapkan untuk proses pengolahan.



Gambar 5. Proses panen jahe

Keempat yakni Pengolahan Jahe Menjadi Serbuk jahe, Peserta didik mempelajari teknik pengolahan jahe dan membuat serbuk jahe yang siap dikonsumsi.



Gambar 6. Proses pengolahan dan pembuatan serbuk jahe

Kelima yaitu Pengemasan dan Pemasaran: Peserta didik berkreasi dalam membuat desain kemasan yang menarik dan fungsional. Produk serbuk jahe kemudian dipasarkan di kantin sekolah, koperasi, warung lokal, serta komunitas sekitar, melibatkan peserta didik dalam proses pemasaran produk herbal yang mereka hasilkan.



Gambar 7. Proses pengemasan serbuk jahe



Gambar 8. Proses pemasaran minuman serbuk jahe

Refleksi: Setelah aksi selesai, dilakukan refleksi menggunakan metode 4P (Peristiwa, Pembelajaran, Perasaan, Perubahan). Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi tantangan, hasil yang dicapai, dan langkah perbaikan ke depannya. Adapun refleksi menggunakan model 4P sebagai berikut: Pertama, Peristiwa proyek dimulai dengan kegiatan memanfaatkan lahan sekolah untuk menanam jahe. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, bertanggung jawab atas proses penanaman, perawatan, hingga panen jahe. Setelah jahe dipanen, Peserta didik bersama-sama belajar mengolahnya menjadi minuman serbuk jahe dan siap dikonsumsi serta dipasarkan. Kedua, yaitu Pembelajaran yang didapatkan dalam proyek diantaranya mampu berkolaborasi dengan tim menanam jahe dengan baik dan merawatnya agar tumbuh optimal. Kemudian mampu membuat proses pembuatan serbuk jahe yang higienis dan berkualitas. Ketiga, yakni perasaan, yang dialami, merasa sangat bangga dengan apa yang telah kami capai, walaupun di awal ada rasa khawatir terhadap proyek karena tampak rumit, namun dengan semangat kolaborasi guru, peserta didik dan seluruh elemen sekolah, proyek berjalan lancar, dan ada rasa kepuasan melihat produk yang bisa kami hasilkan. Keempat adalah Perubahan ke depan yang diharapkan, Setelah melaksanakan proyek ini, warga sekolah lebih memiliki kepedulian, semangat dan bertanggung jawab untuk memanfaatkan lahan yang belum produktif, pemanfaatan lahan dan lingkungan secara bijaksana untuk menghasilkan produk yang berguna bagi pribadi, sekolah dan lingkungan yang lebih luas.



Gambar 9. Kegiatan refleksi

Tindak Lanjut

Adapun tindak lanjut projek KILAU SEHAT, adalah sebagai berikut:

Pertama, Peningkatan kuantitas atau jumlah penanaman jahe di lahan sekolah, dengan memperluas area penanaman jahe agar produksi hasil olahan jahe lebih meningkat supaya ketersediaan bahan baku membuat minuman serbuk jahe tetap tersedia secara kontinue.

Kedua, Pengembangan produksi secara berkelanjutan, dengan mengadakan kegiatan pembuatan produksi minuman serbuk jahe yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sehingga ketersediaan minuman serbuk jahe tetap terjaga

Ketiga, Peningkatan kualitas produk melalui proses pengolahan yang lebih efektif dan pengemasan lebih menarik dengan menggunakan kemasan modern dan populer serta memperluas area pemasaran baik menggunakan offline maupun online melalui media sosial.

Keempat, Kolaborasi dengan komunitas dan industri lokal, pengusaha kecil di bidang herbal, sehingga peserta didik dapat belajar dari praktisi langsung untuk memperluas wawasan tentang industri tanaman herbal dan produk kesehatan yang terkini digemari oleh masyarakat.

Kelima, Akan mempatenkan produk minuman serbuk jahe produksi sekolah supaya memiliki Hak paten milik sekolah dan lolos uji BPOM.

Kalender Projek (sistem blok), menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. [12]

Kalender Projek (sistem blok)

Senin, 9 September 2024		Selasa, 10 September 2024		Rabu, 11 September 2024		Kamis, 12 September 2024	
Pengenalan		Kontekstualisasi		Kontekstualisasi		Kontekstualisasi	
Sosialisasi Projek Pengamatan Profil Pelajar Pancasila secara stadium umum		Sosialisasi Projek Pengamatan Profil Pelajar Pancasila "Kelas Sehat"		Penentuan Dimensi, Elemen dan Sub Elemen		Diskusi kelompok tentang manfaat jahe, proses penanaman jahe, dan bentuk olahan jahe.	
				Pembentukan Kelompok dan Koordinasi pembagian tugas tiap masing-masing kelas		Membuat desain pengemasan	
Jan. et. 13 September 2024		Sabtu, 14 September 2024		Sabtu, 17 September 2024		Rabu, 18 September 2024	
				Aksi			
Presentasi kelompok dan Menyimpulkan serta mencatat alat dan bahan yang digunakan dalam proses penanaman jahe.		Mengikuti sosialisasi dan demo pembuatan serbuk jahe. Mencatat alat dan bahan serta proses pembuatan serbuk jahe. Menyiapkan alat dan bahan yang harus dibawa tiap anggota kelompok untuk praktik membuat jahe.		Praktik pembuatan serbuk jahe untuk 1 kelas (1 kelas 1 paket bahan) dan Pengemasan		Melakukan kegiatan pengemasan dan pemasaran (Pemasaran dilakukan di kantin sekolah, koperasi sekolah dan warung sekitar sekolah serta di warga sekitar tempat tinggal).	
Kamis, 19 September 2024		Jan. et. 20 September 2024		Sabtu, 21 September 2024			
				Refleksi		Tindak Lanjut	
Penanaman jahe perkelompok dan Setelah selesai tanam jahe diberikan kelas atau grup house.		Menyusun laporan akhir perkelompok selama proses kegiatan P5 dengan pemanfaatan aplikasi canva. Menghitung Laporan keuntungan produksi dan data diarsipkan. Presentasi hasil laporan. Pengumpulan laporan pada wali kelas/pengampu P5.		Melaksanakan Refleksi (Metode 4P)		Pengembangan produksi secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Memperluas pemasaran melalui media sosial, mempatenkan produk minuman serbuk jahe supaya memiliki Hak paten dan lolos uji BPOM.	

Gambar 10. Dimensi, elemen dan Sub elemen Projek KILAU SEHAT

Dampak KILAU SEHAT bagi Peserta Didik

Projek KILAU SEHAT memiliki dampak, yakni:

Pertama, meningkatkan kesadaran peserta didik dan seluruh elemen sekolah mengenai pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara produktif. Melalui proses penanaman jahe, peserta didik memahami manfaat tanaman herbal dalam mendukung kesehatan, dengan tindakan nyata dalam menjaga, melestarikan lingkungan sekolah. Salah satu keberhasilan besar dari projek ini adalah peningkatan kesadaran peserta didik dan seluruh elemen sekolah mengenai pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara produktif. Dengan memanfaatkan lahan sekolah untuk menanam jahe, peserta didik tidak hanya belajar tentang

manfaat tanaman herbal, tetapi juga secara langsung terlibat dalam pelestarian lingkungan

Rangkaian proses dalam proyek ini membantu peserta didik memahami bahwa tindakan nyata, seperti penanaman dan perawatan tanaman herbal, dapat mendukung kesehatan pribadi dan komunitas, sekaligus menjaga kelestarian alam. Ini penting untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami hubungan antara alam dan kesejahteraan manusia.

Kedua, Pengalaman Kewirausahaan yang Berharga.

Peserta didik dapat memanfaatkan hasil panen jahe untuk diolah menjadi minuman serbuk jahe yang menyehatkan kemudian dipasarkan di koperasi sekolah, kantin sekolah, warung sekitar sekolah dan pedagang lokal lainnya, proyek memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dalam aspek kewirausahaan.

Pengalaman ini memberikan peserta didik keterampilan praktis dalam kewirausahaan, mulai dari produksi hingga pemasaran. Peserta didik belajar bagaimana mengelola produk dari awal hingga akhir, memahami rantai pasokan, dan berinteraksi dengan konsumen. Pengalaman ini bukan hanya memberikan pengetahuan bisnis, tetapi juga membangun keterampilan hidup yang penting bagi masa depan mereka. Peserta didik kini memiliki dasar yang kuat dalam berinovasi, berkreasi, dan memasarkan produk berbasis lokal yang sehat.

Ketiga, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Terjadi penguatan Karakter Profil pelajar pancasila dimensi kerja sama dalam kelompok, proyek ini juga berhasil meningkatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek gotong-

royong, kreativitas, dan tanggung jawab. Kegiatan penanaman, pengolahan, dan pemasaran jahe dilakukan dalam tim yang saling mendukung, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan konsep gotong-royong secara nyata. Hal ini menunjukkan bagaimana proyek berbasis lingkungan dapat memperkuat kohesi sosial dan kolaborasi di antara peserta didik.

Selain itu, proyek ini membuka ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, terutama dalam desain pengemasan hasil olahan yang siap disajikan, serta strategi pemasaran yang menarik. Kreativitas peserta didik diuji dan diimplementasikan dalam setiap langkah proyek, dari teknik penanaman hingga pemasaran produk.

Tanggung jawab juga tumbuh melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap proyek. Peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap peran individu dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka, baik dalam merawat tanaman, memproduksi serbuk jahe, maupun menjualnya ke pasar lokal

Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, Melalui kerja sama dalam kelompok, seperti gotong-royong, kreativitas, dan tanggung jawab. Keterlibatan aktif dalam proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Proyek KILAU SEHAT memberikan aplikasi nyata dalam pembelajaran sehari-hari, terutama dalam memanfaatkan lahan sekolah secara produktif. Peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan bercocok tanam dan pengolahan produk herbal secara langsung dalam pertanian sederhana, Mereka belajar seluruh proses, mulai dari penanaman, proses pengolahan hasil hingga pemasaran produk yang memberikan pengalaman nyata dalam

mengelola sumber daya dan menciptakan produk yang bernilai. Proyek berdampak meningkatnya budaya sekolah, dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan; Proyek mampu memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila seperti gotong-royong, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap alam. Guru dan peserta didik bekerja sama secara efektif, menciptakan kolaborasi yang dapat diterapkan di juga dalam berbagai proyek masa depan. Proyek ini juga membuka peluang bagi sekolah untuk membentuk program kewirausahaan berbasis lingkungan yang berkelanjutan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Melihat keberhasilan KILAU SEHAT. Proyek dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas produk olahan dan membuat jejaring pemasaran offline serta online melalui media sosial populer. Dampaknya sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran berkelanjutan dan kewirausahaan berbasis lingkungan.

Penulis menyarankan Setelah proyek selesai terdapat saran untuk perbaikan proyek kedepannya, yakni:

Pertama, Manajemen Proyek, Meskipun proyek ini berjalan dengan baik, koordinasi antar kelompok perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pembagian tugas yang lebih jelas dan terstruktur. Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam memahami peran masing-masing, sehingga kadang terjadi kesalahan dalam alokasi waktu dan sumber daya.

Kedua, Pengelolaan waktu juga perlu diperbaiki, khususnya pada tahap produksi dan pemasaran. Peserta didik perlu belajar lebih efektif dalam merencanakan jadwal kegiatan agar semua tahapan proyek dapat berjalan sesuai rencana tanpa kendala waktu.

Ketiga, Keterlibatan Peserta didik Secara Merata, Beberapa peserta didik mungkin belum terlibat secara optimal dalam setiap tahap proyek, khususnya pada aspek

pemasaran dan produksi. Evaluasi menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik secara merata, baik dalam kegiatan di lapangan (penanaman) maupun di aspek teknis (pengolahan produk). Sosialisasi tanggung jawab per individu perlu lebih diperjelas, sehingga setiap peserta didik memiliki peran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Keempat, Peningkatan Kualitas Produk, kualitas produk, jahe yang dihasilkan cukup baik, tetapi perlu ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pengemasan dan standar higienitas produk. Produk yang dikemas dengan lebih baik akan memiliki daya jual yang lebih tinggi dan lebih kompetitif di pasar. Standar operasional produksi harus lebih ditingkatkan, termasuk penggunaan alat dan teknologi sederhana yang lebih mendukung proses produksi serbuk jahe yang higienis dan efisien.

5. Daftar Pustaka

- [1] Hafida, "Bukan Jahe Biasa, ini 10 Khasiat Jahe Merah yang lebih Nendang Manjuranya". <https://www.hipwee.com>. 2019
- [2] Iseu Laelasari dkk "Pendampingan Pendampingan Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Bahan Rempah Dalam Pembuatan Inovasi Makanan Herbal Penambah Immunitas" *Jurnal Bakti Sainstek*, Vol.6 No.2, Hal 31-37, Oktober 2022.
- [3] Leach, "11 Proven Health Benefits of Ginger". <https://www.healthline.com/nutrition/11-proven-benefits-of-ginger>", 2017 (diakses tanggal 17 September 2024)
- [4] Miladiah dkk, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal*

- Ilmiah Mandala Education”, Vol 9 (1), 312–318, 2023.
- [5] Muhammad Diwanul dkk, “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman “Jurnal Dialektika Pendidikan IPS Vol 3 No. 4, Halaman 24–40, Tahun 2023
- [6] Nala, “Usada Bali”. Penerbit PT Upada Sastra. Denpasar. 2022
- [7] Nurul Wahidah dkk, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.8, No 1b, 696-703, April 2023
- [8] Santoso, “Ragam & Khasiat Tanaman Obat”. PT Agromedia Pustaka. Yogyakarta. 2018
- [9] Suparyo, “Manfaat Rempah Rempah Untuk Kesehatan. [http://daunbuah.com/manfaat-rempah-rempah-untuk-kesehatan.](http://daunbuah.com/manfaat-rempah-rempah-untuk-kesehatan)” 2014
- [10] Swari, “Manfaat Jahe untuk Kesehatan, dari Pencernaan hingga Kesuburan”. helosehat.com, 2017
- [11] Tim BSKAP. “Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemdikbudristek. 2022
- [12] Tim BSKAP. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” 2022
- [13] Ware, “Ginger: Health Benefits and Dietary Tips”, <https://www.medicalnewstoday.com/articles/265990.php>. 2017
- [14] Warneri dkk, “Workshop Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar yang Menyenangkan di SMK Negeri 2 Singkawang”, Journal Of Human And Education (JAHE) Vol. 3 No. 2, pp 310-315

